

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KWL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 5 BATAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022

EFFECTIVENESS OF THE KWL LEARNING MODEL (KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED) ON HISTORY LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI IPS STUDENTS OF SMP NEGERI 5 BATAM ACADEMIC YEAR 2021/2022

Frudensia Mawar Hure¹, Arnesih²

^{1,2}(Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia)

¹frudence.mawar@gmail.com.; ²arnesih1303@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran KWL dengan yang diajarkan menggunakan model konvensional. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimental, dengan desain penelitian *posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam tahun pelajaran 2021/2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Dengan sampel penelitian adalah kelas XI IPS 1 jumlah siswa 50 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 jumlah siswa 51 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes objektif sebanyak 40 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: Model pembelajaran KWL efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yaitu $t\text{-hitung} (2,912) \geq t\text{-tabel} (2,009)$ dengan $df = 49$.

Kata Kunci: Efektivitas, Model Pembelajaran KWL, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in student learning outcomes using the KWL learning model with those using conventional models. This type of research is quasi experimental, with *posttest only control design*. The Population in this research is all of eleven grades student in Senior High School State 5 Batam Academic Year 2021/2022. This sample is taken by using *cluster random sampling technique*. With the sample of research is grade XI Social 1 total of 50 students as experiment class and grade XI Social 2 total of student 51 people as control class. The research instrument using in the form of objective test with 40 questions which has been tested validity and reliability. The research results obtained are: the KWL learning model is effective on the history learning outcomes of Grade XI Social Senior High School State 5 Batam Academic Year 2021/2022. This can be seen from student learning outcomes, $t\text{-count} (2.912) t\text{-table} (2.009)$ with $df = 49$.

Keywords: Effectiveness, KWL Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang penting dalam pendidikan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran sejarah memiliki pengaruh positif untuk mengembangkan sifat dan karakter generasi bangsa. Keberadaan mata pelajaran sejarah tidak dapat dilepaskan dari fungsi strategis sejarah dalam masyarakat. Sejak jaman tradisional sejarah merupakan wahana pendidikan untuk mengenal identitas masyarakat dan kebudayaannya

(Hariyono, 1995:149). Mata pelajaran sejarah menekankan pada pengetahuan dan nilai mengenai perkembangan masyarakat dari masa lampau hingga sekarang, dalam materi sejarah siswa diharapkan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa mendatang. Untuk dapat memahami materi sejarah dengan baik maka siswa perlu membaca dan mencari tahu arti penting dan makna dari sebuah peristiwa. Tujuan pembelajaran sejarah adalah menumbuhkan rasa kebangsaan, nasionalis dan cinta tanah air. Sebagaimana tujuan dari pembelajaran sejarah tersebut maka diperlukan guru sejarah yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi sejarah sehingga siswa mampu menangkap dan mengolah informasi yang diterimanya secara aktif untuk mencapai pemahaman dan membentuk kemampuan berfikir.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Batam pada bulan September 2021, ternyata dalam pembelajaran daring ditemukan banyak siswa yang kurang aktif saat pembelajaran sejarah, hal ini terlihat ketika guru menerangkan pelajaran melalui aplikasi *googlmeet* dalam pembelajaran daring hanya sebagian kecil siswa yang fokus mendengarkan, sedangkan siswa yang lain kurang bersemangat dan sibuk dengan dirinya masing-masing hal ini terlihat ketika siswa-siswa tersebut menonaktifkan kamera dan tidak merespon pertanyaan yang diberikan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran daring di dalam kelas juga masih bersifat konvensional atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat, lalu mengerjakan latihan soal atau tugas yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara terbuka peneliti dengan siswa dan guru, diperoleh informasi dari banyak siswa yang menganggap sejarah pelajaran yang membosankan dan hafalan yang sulit untuk dipahami serta siswa masih malas untuk membaca cerita sejarah. Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru juga diperoleh informasi bahwa saat proses kegiatan belajar terutama saat diberlakukannya pembelajaran daring banyak siswa yang belum berpartisipasi aktif di dalam kelas dan banyak sekali siswa yang malas untuk membaca peristiwa sejarah. Ketika guru meminta untuk bertanya materi yang belum dipahaminya, siswa lebih banyak diam dan tidak memberi tanggapan. Akibatnya, saat diberikan soal latihan banyak siswa yang kesulitan menjawab. Permasalahan lain yaitu ketika penilaian tengah semester ganjil dilaksanakan banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut ini hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan persentase hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 pada Penilaian Tengah Semester Ganjil.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan			
			Tuntas		Tidak Tuntas	
			Σ	%	Σ	%
XI IPS 1	50	72,20	30	60,00	20	40,00
XI IPS 2	51	68,53	20	39,22	31	60,78
XI IPS 3	51	75,00	30	58,82	21	41,18
XI IPS 4	51	65,49	20	39,22	31	60,78
XI IPS 5	50	71,6	18	36,00	32	64,00
XI IPS 6	50	70,20	23	46,00	27	54,00
XI IPS 7	50	71,10	20	40,00	30	60,00
Total	353	70,59	161	45,61	192	54,39

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Dapat dilihat pada Tabel 1, hanya 45,61% dari siswa yang mencapai ketuntasan sekolah, sedangkan 54,39% belum mencapai KKM. Menurut Clark (dalam Sudjana, 2009:39), faktor kemampuan siswa besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Wasliman dalam (Susanto, 2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang saling mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi dan kesehatan. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya adalah kemampuan

siswa, kualitas pengajaran yang ada disekolah, guru dan juga salah satunya ialah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas dan tidak tertarik untuk mempelajari materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah diatas perlu dicarikan suatu model yang dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Model pembelajaran yang dirasa dapat diterapkan guna memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah diantaranya adalah Model KWL (*Know, Want To Know, Learned*) model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran KWL (*Know Want to Know Learned*) yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana akan memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986 dari National Louis Universiti dan kemudian dikembangkan kembali oleh Herlinyanto dalam bukunya yang berjudul “Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL” yang terbit pada tahun 2015. Model pembelajaran ini sangat membantu guru dalam menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa terhadap suatu topik pembelajaran. Model KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca. Beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran *Know Want to Know Learned* (KWL) ini diantaranya adalah: (1) siswa dapat mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya yang berhubungan dengan topik, (2) siswa dapat memprediksi isi bacaan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dengan mencermati topik yang disajikan guru sebelum membaca, (3) siswa membuat pertanyaan-pertanyaan mengenai apa yang ingin dipelajarinya, (4) siswa membaca dalam hati dan menemukan informasi yang ingin diketahuinya dari bacaan atas bimbingan guru, dan (5) siswa mencatat semua informasi yang diperoleh serta membuat peta informasi dan kesimpulan isi bacaan.

Model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran sejarah, karena sangat menuntut peran aktif dan kebebasan berpikir siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Nova Wardah, Febry Fahreza dan Cut Eva Nasryah (2020) dalam penelitiannya telah disimpulkan bahwa hasil belajar sejarah yang menggunakan model KWL lebih efektif dari pada model konvensional. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap anak memiliki ciri khas dan gaya belajar yang berbeda terhadap pemahamannya tentang pembelajaran

sejarah, oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran yang baik diharapkan mampu untuk memfasilitasi perbedaan tersebut agar setiap siswa memiliki pengalaman yang sama dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Model Pembelajaran KWL (Know, Want To Know, Learned) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022*”

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan pembelajaran yang sengaja diajarkan dengan model pembelajaran KWL dan kelas kontrol merupakan pembelajaran dengan model konvensional. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 354 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Yaitu dengan cara mengundi nama kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, dan 2 nama kelas yang keluar yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Kelas eksperimen XI IPS 1 yang berjumlah 50 siswa dan kelas kontrol XI IPS 2 yang berjumlah 51 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran KWL (X_1) dan model pembelajaran konvensional (X_2) sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir (*post-test*). Post-test adalah tes yang diberikan kepada siswa diakhir pembelajaran yang berbentuk objektif tes. Dalam penelitian ini menggunakan 40 butir soal. Masing-masing butir soal memiliki skor yang sama, yaitu dengan bobot 1 (satu) untuk tiap butir soal yang benar dan bobot 0 (nol) untuk tiap butir soal yang salah. Tes diberikan setelah siswa belajar dengan menggunakan kedua model pembelajaran dan materi telah selesai disampaikan. Tes-tes yang telah disusun kemudian di uji cobakan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba instrument dianalisis dengan bantuan *software SPSS versi 20*.

Berdasarkan hasil uji coba dari 40 butir soal yang diberikan kepada 51 siswa kelas XI IPS

3 SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan $r_{xy} \geq 0,276$. Sehingga didapatkan hasil bahwa seluruh soal yang diberikan kepada responden valid. Jadi soal yang akan peneliti gunakan ialah seluruh soal tersebut. Sementara dari uji reliabilitas test untuk soal yang valid didapatkan r_i adalah 0,920. Karena $r_i > 0,6$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Dengan hasil tingkat reliabilitas test yang sangat tinggi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis. Teknik analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam teknik analisis statistik deskriptif ini, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, skor maksimum dan skor minimum. Pada uji prasyarat analisis dilakukan uji normalitas sebaran data, uji homogenitas varians dan uji hipotesis. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t (*polled varians*).

PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis data statistic deskriptif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kekompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai tertinggi	95	88
Nilai terendah	43	33
Standar Deviasi	11,949	10,014
Rata-rata	80,92	59,73
Jumlah Siswa	50	51

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai untuk kelas eksperimen adalah nilai tertinggi 95, nilai terendah 43, standar deviasi 11,949, nilai rata-rata 80,92 dengan jumlah siswa 50 orang. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 88, nilai terendah 33, standar deviasi 10,014, nilai rata-rata 59,73 dengan jumlah siswa 51 orang. Hasil deskripsi data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yakni kelas yang menggunakan model pembelajaran KWL lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah mengetahui hasil uji statistik deskriptif kemudian dilakukan

uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil belajar sejarah siswa. Uji normalitas ini dilakukan untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut ber distribusi normal. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan *software SPSS versi 20*. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,073 di mana $0,073 > 0,05$ (signifikansi taraf toleransi), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,053 di mana $0,053 > 0,05$ (signifikansi taraf toleransi), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua sampel tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang homogen atau tidak. Pedoman untuk pengambilan keputusan adalah jika $\alpha (sign) > 0,05$ maka data homogen dan jika $\alpha (sign) \leq 0,05$ maka data tidak homogen. Untuk hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,074 di mana $0,074 > 0,05$ maka data tersebut homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas sampel memiliki data yang berdistribusi normal, variansi yang homogen dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil penelitian yang dilaksanakan terbukti atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t. Adapun hasil analisis untuk uji-t dapat disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis 1 dan 2

Hasil Belajar	n	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	50	2,912	2,009	H_{a1} diterima
Kelas Kontrol	51	-12,823	2,008	H_{02} diterima

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t-hitung yang diperoleh kelas eksperimen adalah 2,912 dengan taraf signifikansi 5% $dk = 50-1 = 49$, diketahui $t_{tabel}=2,009$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung}(2,912) > t_{tabel}(2,009)$, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran KWL efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Sedangkan kelas kontrol nilai t-hitung yang diperoleh adalah -12,823 dengan taraf signifikansi 5% $dk = 51 -$

1 = 50, diketahui $t_{tabel} = 2,008$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (-12,823) < t_{tabel} (2,008)$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran Konvensional tidak efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pada Uji Hipotesis 3 menggunakan rumus uji *t pooled varians* berbantuan *software SPSS versi 20*. maka didapat hasil uji $t = 10,265$ dengan taraf signifikansi 5%, dan mencari t_{tabel} dengan $dk = 50 + 51 - 2 = 99$, maka $t_{tabel} = 1,984$, dengan demikian dapat dikatakan $t_{hitung} (10,265) > t_{tabel} (1,984)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran KWL dan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun hasil analisis untuk uji hipotesis 3 dapat disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 3

	n	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
Hasil Belajar Sejarah	101	10,265	1,984	Ha diterima

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh gambaran bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan model KWL sebesar 80,92 yang melampaui KKM yang ditentukan yaitu 76. Diperoleh $t_{hitung} (2,912)$ dan $t_{tabel}(2,009)$ yang menunjukkan bahwa model pembelajaran KWL efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 5 Batam untuk kelas XI IPS. Sedangkan untuk kelas control diperoleh hasil yang menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional sebesar 59,73. Rata-rata tersebut kurang dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 76. Dari perhitungan analisis data juga diperoleh nilai $t_{hitung} (-12,823) < t_{tabel} (2,008)$ yang menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional tidak efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 5 Batam untuk kelas XI IPS. Berdasarkan penjabaran pada deskripsi data terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran KWL dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam. Dengan perhitungan analisis data diperoleh $t_{hitung} (10,265) > t_{tabel} (1,984)$ yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran KWL

dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 5 Batam. Hal tersebut juga dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 80,92 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,73.

Banyak terdapat perbedaan antara model pembelajaran KWL dengan model pembelajaran konvensional. Dengan menerapkan model KWL, banyak siswa yang lebih memahami materi bacaan dari LKS, ketimbang harus membaca materi dari buku paket yang sulit dipahami siswa. Dijelaskan oleh Rasyid dan Asrori (2008), model pembelajaran KWL sangat efektif digunakan untuk menambah kapasitas dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan model pembelajaran konvensional siswa banyak yang kurang aktif, siswa cenderung mendengarkan penjelasan peneliti dan hanya mencatat, sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami konsep dasarnya. Suasana belajar yang monoton dan kurang menarik. Sehingga dikhawatirkan siswa tidak dapat meningkatkan hasil belajarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) Model pembelajaran KWL efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran KWL sebesar 80,92 yang melampaui KKM yang ditentukan yaitu 76. Diperoleh $t_{hitung} (2,912) > t_{tabel} (2,009)$, maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. (2) Model pembelajaran Konvensional tidak efektif terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 59,73. Rata-rata tersebut kurang dari KKM yang ditentukan sekolah yaitu 76. Diperoleh $t_{hitung}(-12,823) < t_{tabel} (2,008)$ maka H_{a2} ditolak dan H_{02} diterima. (3) Terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran KWL dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini terbukti dengan perbedaan rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 80,92 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,73. Dengan perhitungan analisis data diperoleh $t_{hitung}(10,265) > t_{tabel} (1,984)$) maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diajukan

beberapa saran sebagai berikut: Bagi siswa diharapkan bisa memahami pelajaran dengan model pembelajaran KWL untuk bisa menumbuhkan semangat belajar dan dapat meningkatkan keaktifan di dalam proses pembelajaran sejarah. Bagi sekolah diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran KWL karena model ini bisa membantu guru dalam menggunakan model belajar sejarah yang bervariasi supaya siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran sejarah. Bagi mahasiswa bisa di jadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menggunakan model pembelajaran KWL terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Hariyono. (1995). *Mempelajari sejarah secara efektif*. Jakarta. Pustaka Jaya.

Nova Wardah, dkk. (2020). *Efektifitas Metode Pembelajaran Know, Want To Know, Learned terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada tema indahnyakebersamaandi kelas IV SD Negeri Ujong Fatimah Nagan Raya*. Bina Gogik, Volume 7 No.1, 2020, 7, 66-78.

Rasyid, Harun dan M. Asrori. (2008). *Efektivitas Strategi Pembelajaran “K-W-L Teaching Model” untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol. 1(1).

Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung. Sinar Baru

Susanto. Ahmad. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.